

BAB I

PENDAHULUAN

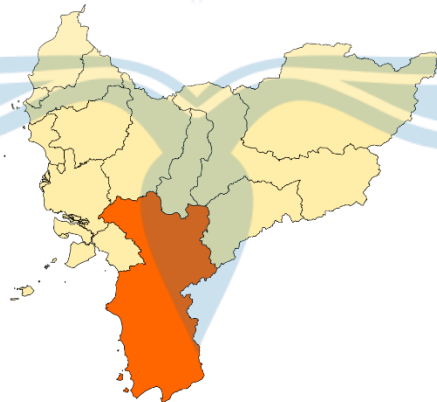
1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Ketapang merupakan sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat. Ibu kota kabupaten Ketapang berada di Kecamatan Delta Pawan atau yang dikenal sebagai Kota Ketapang. Kota ini terletak di Delta Sungai Pawan dengan luas wilayah 31.588,00 km² dan pada tahun 2022 memiliki penduduk sebanyak 591.917 jiwa. Kabupaten Ketapang adalah daerah multi suku dan etnis, yang terdiri dari suku Melayu, suku Dayak, etnis Tionghoa, suku Jawa, dan suku Madura.

Adapun batas-batas wilayah administrasi Kabupaten Ketapang adalah sebagai berikut:

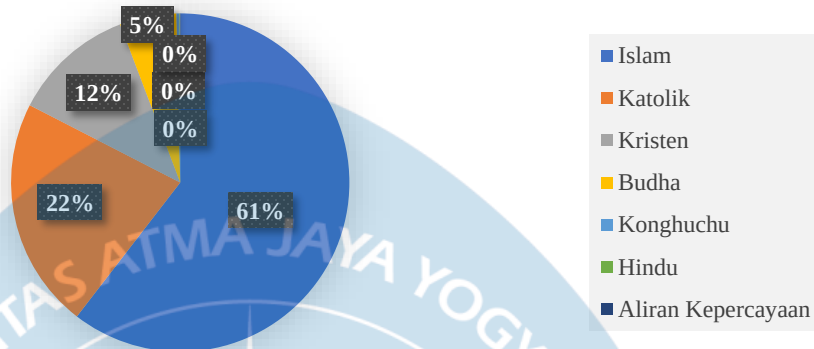
- Batas Utara : Kabupaten Kubu Raya dan Kabupaten Sanggau
- Batas Timur : Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Sintang
- Batas Selatan : Laut Jawa
- Batas Barat : Selat Karimata dan Kabupaten Kayong Utara



Gambar 1. 1 Peta Kabupaten Ketapang
Sumber: Wikipedia, diakses pada 13 September 2024

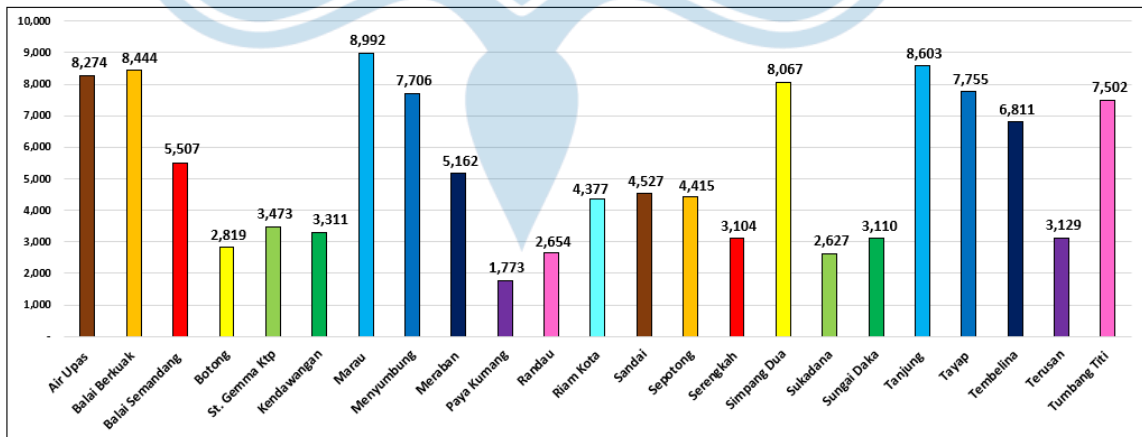
Menurut Data Kependudukan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2023, penduduk Kalimantan Barat yang menganut agama Katolik berjumlah 1.227.718 jiwa.

Jumlah Penduduk Menurut Agama di Provinsi Kalimantan Barat (Semester 2 Tahun 2023)

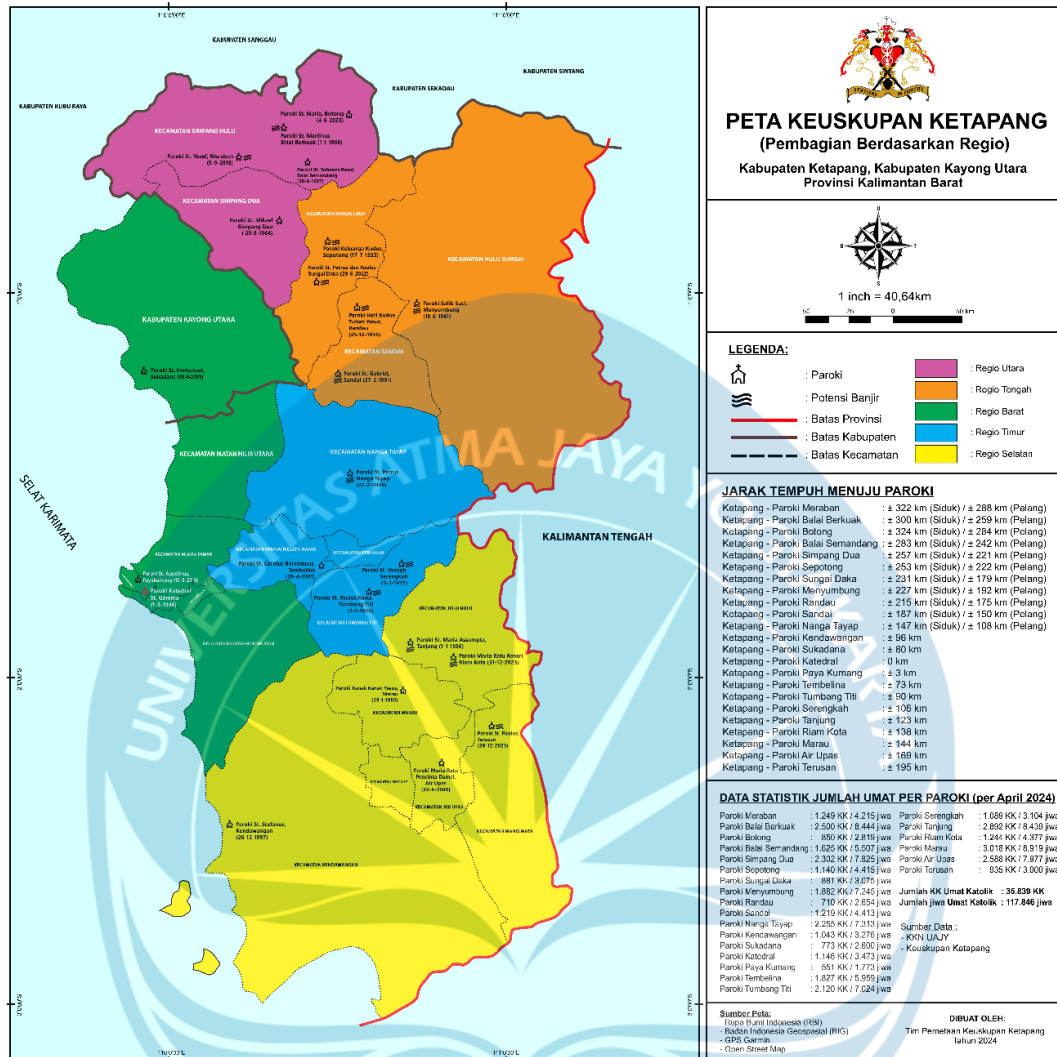


Gambar 1. 2 Grafik Jumlah Penduduk Menurut Agama di Provinsi Kalimantan Barat
Sumber: Data Kependudukan Provinsi Kalimantan Barat, diakses pada 13 September 2024

Saat ini, kegiatan umat Katolik di Kalimantan Barat, khususnya di Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kayong Utara dikelola oleh Keuskupan Ketapang yang bertempat di Kabupaten Ketapang. Jumlah umat di keuskupan ini sebanyak 122,142 jiwa menurut data Keuskupan Ketapang (per 1 September 2024) yang tersebar di 23 paroki. Keuskupan Ketapang membagi daerah pelayanannya menjadi lima regio. Kelima regio ini dibagi berdasarkan posisi daerahnya pada peta Keuskupan Ketapang, diantaranya regio utara, regio tengah, regio barat, regio timur, dan regio selatan.



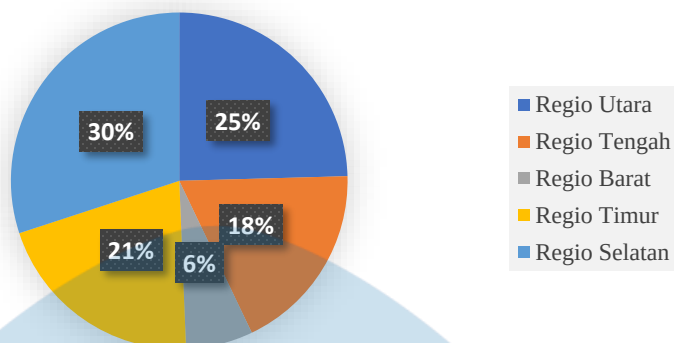
Gambar 1. 3 Grafik Sebaran Umat Keuskupan Ketapang
Sumber: Keuskupan Ketapang, 2024



Gambar 1. 4 Peta Keuskupan Ketapang berdasarkan Pembagian Regio
Sumber: Keuskupan Ketapang, 2024

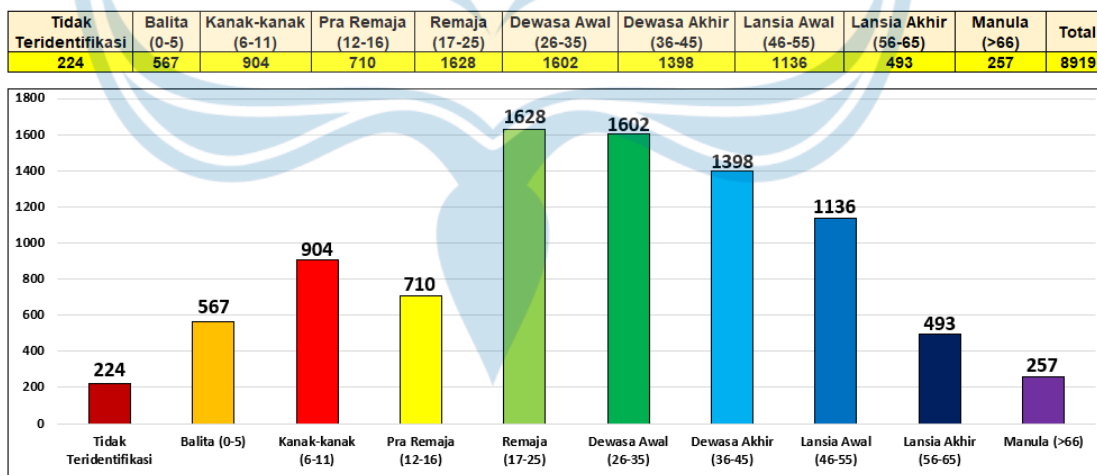
Regio selatan merupakan regio di Keuskupan Ketapang yang memiliki jumlah umat paling tinggi diantara regio lainnya. Menurut data yang dimiliki Keuskupan Ketapang, jumlah umat di 6 paroki yang terdapat di regio selatan mencapai 36,686 jiwa. Paroki yang berada di wilayah regio selatan, diantaranya Paroki Air Upas, Paroki Kendawangan, Paroki Marau, Paroki Riam Kota, Paroki Tanjung, dan Paroki Terusan. Jumlah ini mencapai 30% dari jumlah keseluruhan umat Katolik di Keuskupan Ketapang.

Sebaran Jumlah Umat Keuskupan Ketapang berdasar Regio



Gambar 1. 5 Diagram Sebaran Jumlah Umat Keuskupan Ketapang berdasar Regio
Sumber: Keuskupan Ketapang, 2024

Menurut data Keuskupan Ketapang pada bulan September 2024, Paroki Marau merupakan paroki dengan konsentrasi umat paling tinggi di regio selatan dengan jumlah 8.992 jiwa. Kemudian, data statistik Paroki Marau berdasarkan usia menunjukkan bahwa umat dengan jumlah paling banyak ada pada rentang usia 17-55 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kaum muda, atau mat pada rentang usia remaja dan dewasa awal mendominasi jumlah umat di Paroki Marau.



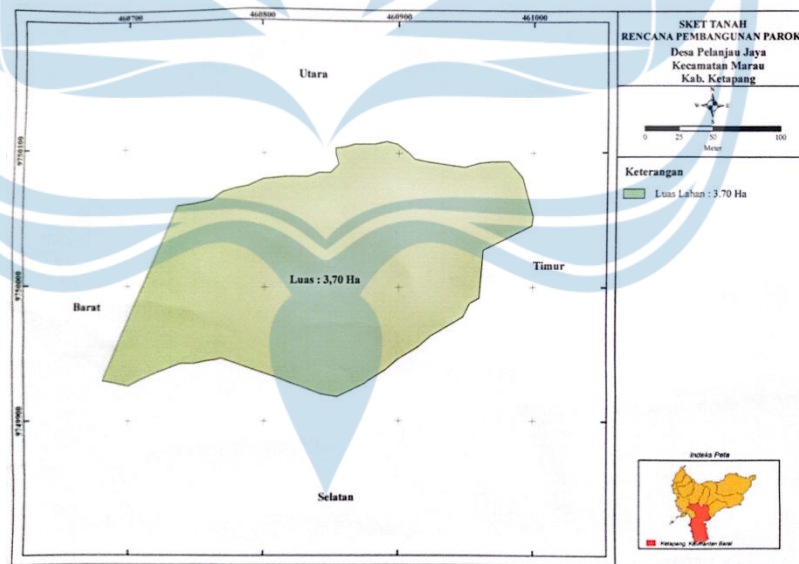
Gambar 1. 6 Diagram Statistik Paroki Marau berdasarkan Usia per Mei 2024
Sumber: Keuskupan Ketapang, 2024

Saat ini, pusat kegiatan umat Katolik berlokasi di pusat Kota Ketapang, yaitu di Keuskupan Ketapang dan *Catholic Center*. *Catholic Center*, atau biasa disebut CC merupakan tempat pertemuan umat Keuskupan Ketapang, terutama dalam konteks iman.

CC dibangun untuk mendukung kebutuhan sarana pelatihan, retreat, rekoleksi, *leadership*, *outbound*, dan bimbingan bagi umat Katolik di Keuskupan Ketapang.

Melihat konsentrasi umat yang tinggi dan mempertimbangkan jarak paroki-paroki di regio selatan yang mencapai $\pm 96-195$ km terhadap pusat gereja di Kota Ketapang, maka penting bagi umat untuk bisa mendapatkan fasilitas yang lebih terjangkau di regio selatan. Hal ini mempengaruhi pentingnya perencanaan dan perancangan pusat komunitas bagi kaum muda berbasis wisata religi yang dapat dijangkau umat dengan lebih mudah dan dapat meningkatkan daya tarik daerah di masa mendatang.

Perencanaan dan perancangan pusat komunitas kaum muda akan dilakukan di salah satu stasi Paroki Marau, yaitu di stasi St. Blasius, Pelanjau. Lokasi ini dipilih karena stasi St. Blasius Pelanjau akan dikembangkan menjadi pra-paroki baru di regio selatan. Lokasi ini tepatnya berada pada koordinat $2^{\circ}15'44''\text{S}$ $110^{\circ}38'46''\text{E}$ di Dusun Pelanjau dengan luas kurang lebih 3.7 ha. Lahan ini akan dibagi menjadi beberapa zona pengembangan berdasarkan arahan Keuskupan Ketapang.



Gambar 1. 7 Sketsa Tanah Rencana Pembangunan Paroki, Desa Pelanjau Jaya, Kecamatan Marau, Kabupaten Ketapang

Sumber: Paroki Kanak-Kanak Yesus Marau, 2024

Keuskupan Ketapang memiliki Visi dan Misi yang dituangkan dalam buku Arah Dasar Keuskupan Ketapang 2021-2033. Dalam buku ini, terdapat beberapa poin yang searah dengan latar belakang pengadaan proyek di atas. Visi yang dibawa adalah “PERSAUDARAAN MURID-MURID YESUS KRISTUS YANG SEMAKIN TANGGUH DALAM BERIMAN DAN DALAM PELAYANAN KASIH”.

Pada nilai keempat dalam visi yang diangkat, yaitu “Tangguh dalam Beriman”, secara jelas dijabarkan bahwa ketangguhan mencakup perwataan dan *pengajaran iman yang sederhana, jelas, kreatif, dan memperhitungkan keonteks budaya*. Mengingat situasi Ketapang seperti yang ditunjukkan oleh survei sederhana, maka ketangguhan iman juga berupa *memiliki pengetahuan yang memadai* tentang pokok-pokok iman dan memiliki *ikatan radikal* dengan Yesus Kristus apa pun resikonya.

Kemudian, pada nilai keenam, “Tangguh dalam Pelayanan Kasih kepada Sesama Ciptaan” menyatakan bahwa Keuskupan Ketapang bercita-cita menjadi sebuah komunitas umat beriman yang dengan berimbang menyikapi alam sebagai sumber daya bagi kesejahteraan manusia, khususnya yang tersingkir oleh perusahaan-perusahaan dan sebagai sebuah rumah tempat manusia beristirahat menikmati keindahan.

Pada buku Arah Dasar Keuskupan Ketapang 2021-2033 juga menyatakan nilai-nilai yang dibawa dalam karya pelayanannya. Nilai yang selaras dengan latar belakang yang diangkat terdapat pada nilai keenam (6), yaitu “Kreatif-inovatif” dan ketujuh (7), yaitu “Partisipatif”. Kedua nilai ini membahas tentang keprihatinan akan situasi umat dalam hal iman, pengetahuan, kesehatan, infrastruktur yang mendorong setiap pelayanan pastoral dan umat untuk kreatif dalam pelayanan iman dan kasih. Kreativitas diperlukan untuk mencari terobosan pastoral yang relevan dan signifikan. Kemudian, umat diharapkan tidak hanya menjadi penonton dan komentator, melainkan turut ambil bagian dan berkontribusi dalam kehidupan menggereja seturut talenta, peran, posisi, dan kepunyaannya.

Pada misi (perutusan) yang ingin dicapai gereja ditetapkan dalam tindakan seperti:

- a. Membina kader iman/pemuridan yang terdiri dari pembela iman dan pengajar iman melalui pengalaman iman, pengetahuan tentang iman, dan keterampilan mengajarkannya yang menargetkan beberapa kelompok, salah satunya adalah Sekami (Serikat Kepausan Anak-anak dan Remaja Misioner) dan OMK (Orang Muda Katolik)
- b. Mengajarkan iman pada umat, salah satunya dengan cara dan sarana yang kreatif berupa kunjungan, rekoleksi, retreat, Latihan Dasar Kepemimpinan, memanfaatkan budaya, dan *gathering*.
- c. Pelayanan kasih kepada yang menderita, salah satunya dengan memelihara dan mengembangkan berbagai budaya yang dihayati umat, khususnya budaya Dayak
- d. Pelayanan kasih kepada alam ciptaan yang memiliki capaian strategis, yaitu Keuskupan Ketapang menjadi sakramen lingkungan hidup dengan merintis penataan alam yang seimbang antara pengolahan dan pelestarian. Indikator keberhasilan dari misi ini adalah aset lingkungan lestari keberadaannya, gereja menjadi teladan dalam menanam dan merawat tumbuhan, serta tanah-tanah kosong keuskupan terawat dan terkelola dengan baik.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Perancangan pusat komunitas kaum muda berbasis wisata religi di Desa Pelanjau Jaya memiliki potensi yang besar. Paroki Marau yang merupakan induk dari pra paroki Pelanjau memiliki lahan yang cukup luas di wilayah ini, sebuah peluang besar untuk bisa mewujudkan sebuah pusat komunitas yang dapat mengakomodasi kebutuhan spiritual dan sosial kaum muda Katolik di regio selatan.

Potensi ini juga dapat dilihat dari letak tanah yang strategis dengan jalan hauling yang merupakan salah satu akses terdekat bagi umat. Jalan hauling ini menghubungkan Desa Pelanjau Jaya dengan Paroki Marau, Paroki Air Upas, Paroki Tanjung, dan Paroki Kendawangan. Selain itu, menurut hasil wawancara dengan RD. F.X. Kurnia Yudatama yang sudah melayani umat di Paroki Marau selama kurang lebih 10 tahun, sumber daya manusia yang terdapat di daerah ini mendukung keberlangsungan pengadaan pusat

komunitas berbasis wisata religi yang dapat mendukung keberadaan pra paroki di Stasi St. Blasius Pelanjau

Data demografis menunjukkan bahwa jumlah kaum muda Katolik di regio selatan, khususnya di Paroki Marau cukup tinggi dibandingkan dengan regio lainnya. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan sebuah ruang yang dapat menampung berbagai aktivitas keagamaan, sosial, dan budaya. Pusat komunitas ini diharapkan dapat menjadi titik temu bagi kaum muda untuk saling berinteraksi, mengembangkan potensi diri, serta memperdalam iman Katolik. Tujuan perancangan ini juga selaras dengan visi dan misi Keuskupan Ketapang yang tercantum dalam Arah Dasar Keuskupan Ketapang.

Pendekatan kontekstual menjadi sangat penting dalam perancangan ini. Dengan mempertimbangkan keberagaman budaya masyarakat setempat, terutama suku Dayak, Jawa, dan Flores, desain pusat komunitas dapat mengintegrasikan unsur-unsur lokal yang kaya untuk dapat memperkuat identitas lokal dan menciptakan ruang yang nyaman dan akrab bagi para pengguna

Selain itu, kebutuhan akan ruang yang terkoneksi antara ruang dalam dan luar menjadi semakin relevan di era modern ini. Kaum muda saat ini cenderung lebih menyukai ruang yang fleksibel, yang memungkinkan mereka untuk beraktivitas baik di dalam maupun di luar ruangan. Dengan demikian, desain pusat komunitas perlu memperhatikan aspek estetika, kenyamanan, dan fungsionalitas yang dapat memenuhi kebutuhan generasi muda.

Kesenjangan antara kebutuhan akan ruang kegiatan keagamaan dan sosial bagi kaum muda Katolik di regio selatan diharapkan dapat terjawab dengan ketersediaan fasilitas yang memadai pada perancangan ini. Pusat komunitas dapat mengisi kekosongan tersebut dan menjadi pusat kegiatan yang dinamis. Selain itu, dengan lokasi yang strategis dan potensi wisata religi, pusat komunitas ini dapat menjadi daya tarik bagi umat dari berbagai paroki. Perancangan pusat komunitas ini tidak hanya sekedar membangun sebuah bangunan fisik, tetapi juga menciptakan sebuah ruang yang memiliki makna spiritual dan sosial bagi masyarakat.

1.2 Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud perancangan Pusat Komunitas Kaum Muda yang rekreatif dan kontemplatif berbasis wisata religi di Desa Pelanjau Jaya, Kalimantan Barat melalui pengelolaan tata ruang luar dan dalam dengan pendekatan arsitektur kontekstual?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Perancangan pusat komunitas ini bertujuan untuk:

- a. Menyediakan ruang yang nyaman dan inspiratif bagi kaum muda untuk berkumpul, belajar, dan bertumbuh dalam iman.
- b. Memfasilitasi berbagai kegiatan keagamaan, sosial, dan budaya yang dapat mempererat kehidupan spiritual dan intelektual kaum muda.
- c. Mempromosikan nilai inklusivitas dan toleransi melalui integrasi berbagai unsur budaya lokal.
- d. Menjadi pusat wisata religi yang menarik bagi umat dari berbagai paroki
- e. Mendukung pertumbuhan dan perkembangan gereja di regio selatan.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan di atas, maka sasaran yang harus dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan fasilitas kegiatan keagamaan, pengembangan iman, dan pariwisata religi di regio selatan sebagai alternatif destinasi wisata yang bernilai edukasi dan spiritual
- b. Mendesain bangunan pusat komunitas dengan mengadopsi unsur-unsur arsitektur dan ornament khas suku Dayak, Jawa, dan Flores
- c. Menciptakan ruang yang inklusif dan menarik bagi kaum muda untuk berkumpul, berkreasi, dan mengembangkan diri

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Materi Studi

1.4.1.1 Lingkup Spasial

Lingkup spasial dalam konteks perancangan arsitektur merujuk pada batasan geografis atau fisik suatu wilayah proyek pembangunan. Elemen-elemen yang termasuk

di dalamnya adalah lokasi spesifik, luas lahan, batas-batas properti, serta karakteristik lingkungan sekitarnya. Lingkup spasial dalam perencanaan dan perancangan ini berlokasi di Desa Pelanjau Jaya, Kalimantan Barat.

1.4.1.2 Lingkup Substansial

Lingkup substansial dalam arsitektur merujuk pada keseluruhan elemen yang menekankan batasan pekerjaan, sehingga lingkup substansial yang akan menjadi fokus pada perencanaan dan perancangan Pusat Komunitas Berbasis Wisata Religi di Desa Pelanjau, Kalimantan Barat akan menggunakan metode pendekatan kontekstual.

1.4.2 Pendekatan Studi

Penyelesaian penekanan studi akan dilakukan dengan mengambil pendekatan desain kontekstual melalui penataan kawasan.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab I, memaparkan latar belakang topik studi tugas akhir arsitektur yang menjadi fokus penelitian, identifikasi masalah secara jelas, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta ruang lingkup penelitian yang mencakup aspek spasial. Bab ini mencakup informasi tentang latar belakang pengadaan proyek, rumusan masalah, tujuan, sasaran, lingkup studi, tata langkah atau alur berpikir, dan sistematika diskusi yang digunakan sebagai dasar untuk perancangan obyek studi yang dipilih.

BAB II. KAJIAN TEORI

Bab II, berisi landasan teori yang mendukung penelitian dengan menyajikan tinjauan pustaka yang relevan dengan topik penelitian, baik dari sumber primer maupun sekunder. Bab ini mencakup informasi tentang tinjauan literatur, tinjauan teori, dan penekanan desain yang digunakan sebagai acuan untuk diskusi tentang perencanaan dan perancangan Pusat Komunitas Berbasis Wisata Religi di Desa Pelanjau Jaya, Kalimantan Barat.

BAB III. KASUS STUDI

Bab III, melakukan pengumpulan data melalui studi lapangan atau studi kepustakaan terhadap obyek yang diusulkan, yang mencakup kriteria pemilihan dan justifikasi obyek studi. Untuk mendapatkan konsep dasar, diperlukan analisis kebutuhan pengguna, teknologi, dan identifikasi standar kriteria.

BAB IV. METODE DAN ANALISA

Bab IV, merupakan inti dari penelitian berupa rincian proses analisis, pembahasan objek, dan pendekatan untuk penelusuran data yang lebih akurat dan bertanggung jawab.

BAB V. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab V, berkaitan dengan tujuan pelaksanaan kajian atau perancangan yang menjelaskan sistematika penulisan, alur berpikir, dan kerangka teoritis. Kerangka berpikir yang dihasilkan dari teori yang dipaparkan menyediakan data dasar untuk studi penelitian arsitektur, sintesis, dan konsep penekanan penelitian perancangan arsitektur

1.6 Tata Langkah

